

**PEMIKIRAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) :
PEMIKIRAN ANALISIS PRAKTIK KEAGAMAN SERTA
PENGARUHNYA DI KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Meemenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Sejarah

FKIP UN PGRI Kediri



OLEH :

NUR AINI AZRI DWI ARYANI

NPM : 2114020012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2025

Skripsi oleh :

NUR AINI AZRI DWI ARYANI

NPM: 2114020012

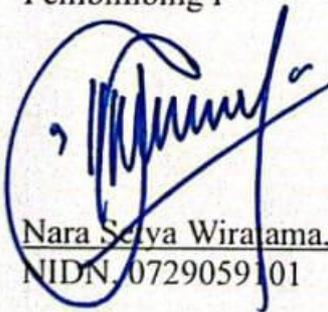
Judul:

**PEMIKIRAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII):
PEMIKIRAN ANALISIS PRAKTIK KEAGAMAAN SERTA
PENGARUHNYA DI KABUPATEN KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan sidang kepada panitia ujian/sidang Skripsi Program
Studi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

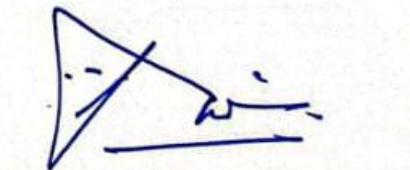
Tanggal: 2-7-2025

Pembimbing I



Nara Setya Wiratama, M.Pd
NIDN. 0729059101

Pembimbing II



Drs. Heru Budiyono, M.Pd
NIDN. 0707086301

Skripsi Oleh:

NUR AINI AZRI DWI ARYANI

NPM. 2114020012

Judul

**PEMIKIRAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII):
PEMIKIRAN ANALISIS PRAKTIK KEAGAMAAN SERTA
PENGARUHNYA DI KABUPATEN KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian/sidang skripsi

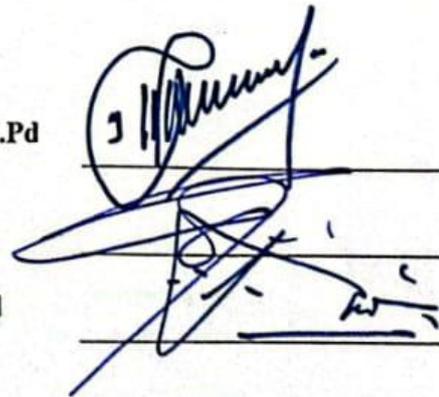
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 10 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Nara Setya Wiratama, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Yatmin, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Heru Budiono, M.Pd



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd

KE INDIAN 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Nur Aini Azri Dwi Aryani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl.lahir : Kediri, 10 September 2001
NPM : 2114020012
Fak/Prodi : FKIP/S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendpaat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 5 Juni 2025
Yang menyatakan



Nur Aini Azri Dwi Aryani
NPM. 2114020012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Kehidupan adalah proses dari belajar tanpa batas, dan setiap kegagalan adalah bagian dari pertumbuhan. Kesuksesan bukan soal bakat, tapi tentang ketekunan dan keyakinan” – Abd. Azis (Ayah saya)

Karya ini dipersembahkan untuk:

Seluruh keluargaku tercinta.

RINGKASAN

Nur Aini Azri Dwi Aryani: Pemikiran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Pemikiran Analisis Praktik Keagamaan Serta Pengaruhnya di Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : LDII, Praktik Keagamaan, Pengaruh, Kediri.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesalahpahaman dan stigma di sebagian masyarakat terhadap Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), yang sering dianggap eksklusif atau tertutup. Padahal secara internal, LDII memiliki sistem pengajaran agama yang khas melalui metode *manqul*, serta berkomitmen menjalankan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits secara murni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sejarah perkembangan LDII di Kabupaten Kediri, implementasi pemikiran LDII dijalankan dalam praktik keagamaan, serta menganalisis pengaruhnya terhadap masyarakat di Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah pada perkembangan LDII dari awal terbentuknya, pemikiran keagamaan LDII, bentuk-bentuk praktik keagamaan yang dijalankan, serta pengaruhnya dalam bidang sosial, pendidikan, dan kehidupan keagamaan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDII di Kabupaten Kediri memiliki struktur organisasi yang kuat, konsisten dalam menjalankan ajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan moral, penguatan ukhuwah Islamiyah, dan pembangunan karakter generasi muda. Meskipun tantangan eksternal masih ada, LDII menunjukkan kemajuan dalam hal keterbukaan, partisipasi sosial, serta hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat lintas organisasi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah.

Dalam memilih tema penelitian ini yang berlatar belakang dari salah satu organisasi Islam di Kabupaten Kediri, yaitu Lembaga Dakwah Islam Indonesia dengan penelitian yang berjudul “Pemikiran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): Pemikiran analisis praktik keagamaan serta pengaruhnya di Kabupaten Kediri”

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa;
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri serta selaku dosen pembimbing satu Penelitian Skripsi;
4. Drs. Heru Budiono, M.Pd Selaku dosen pembimbing dua Penelitian Skripsi;
5. Ibu Gusti Garnis Sasmita, M.Pd. Selaku rekan diskusi Penelitian Skripsi;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri;
7. Kepada kedua orang tua saya tercinta, ayah saya Abd. Azis Setiawan dan Ibu saya Sri Panuju Jannah terima kasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus dan dukungan moril dan materil yang telah menjadi fondasi utama dalam setiap langkah saya. Tanpa pengorbanan, kesabaran, dan keikhlasan kalian, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Semoga

Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan cinta kasih yang telah kalian berikan;

8. Kepada saudara kandung saya kakak dan adik adik saya Fauzan, Lubis, Ines yang senantiasa memberikan kritik dan saran dalam setiap proses penyusunan skripsi;
9. Teman-teman angkatan 2021 pada program studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri yang senantiasa memberikan masukan dan dorongan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini;
10. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada *someone special* yang telah menjadi salah satu sumber kekuatan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semua dukungan tulus yang diberikan, kesabaran yang tidak terbatas, serta doa dan usaha;
11. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Disadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, maka kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 5 Januari 2025



NUR AINI AZRI DWI ARYANI

NPM: 2114020012

DAFTAR ISI

Table of Contents

Skripsi oleh :	ii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	13
PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang	13
B. Fokus Penelitian	20
C. Rumusan Masalah	20
D. Tujuan Penelitian	21
E. Manfaat Penelitian	21
BAB II	22
KAJIAN PUSTAKA	22
A. Kajian Penelitian Terdahulu	22
B. Definisi Operasional Konsep	25
1. Pemikiran LDII.....	25
3. LDII Kabupaten Kediri.....	43
C. Alur Berpikir	44
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
1. Tempat Penelitian	51
2. Waktu Penelitian.....	51
C. Data dan Sumber Data	53
D. Prosedur Pengumpulan Data	54

E. Teknik Analisis Data	55
F. Pengecekan Keabsahan Data	56
BAB IV	59
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Rencana Penelitian.....	39
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Alur Berpikir	34
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di wilayah Asia Tenggara dan secara langsung dilintasi oleh garis khatulistiwa. Negara ini terdiri atas 17.504 pulau besar dan kecil. Wilayah Indonesia membentang dari Sabang di bagian barat hingga Merauke di bagian timur, serta dari Miangas di utara sampai Pulau Rote di selatan, yang dihuni oleh beragam suku bangsa, bahasa, serta agama atau kepercayaan. Berdasarkan ras, penduduk asli Indonesia merupakan bangsa pribumi yang termasuk dalam kelompok Mongoloid Selatan/Austronesia dan Melanesia. Secara khusus, suku Jawa merupakan kelompok etnis terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari total penduduk Indonesia. Negara ini memiliki sekitar 300 kelompok etnis, masing-masing memiliki warisan budaya yang telah berkembang sejak masa lampau dan dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Tiongkok, Eropa, serta Melayu (Anon, n.d.:293).

Indonesia merupakan negara yang multikultural, terdiri atas beragam suku bangsa, budaya, bahasa, dan agama. Kemajemukan tersebut terjalin dalam suatu ikatan kebangsaan yang utuh dan berdaulat. Kesatuan bangsa Indonesia tidak hanya dilandasi oleh kesamaan latar belakang budaya, kondisi geografis, dan sejarah, tetapi juga oleh kesamaan pandangan, ideologi, serta falsafah hidup. Kesatuan pandangan tersebut tercermin dalam semboyan negara, yakni *Bhinneka Tunggal Ika*, yang bermakna "berbeda-beda tetapi tetap satu jua", mencakup keberagaman suku, bahasa, ras, dan agama yang tetap bersatu dalam satu kesatuan bangsa. Salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia, agama yang diakui secara resmi meliputi Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Keberagaman agama tersebut menjadi aspek sentral yang memengaruhi dinamika sosial masyarakat Indonesia (Panji, n.d.:3).

Sebagian besar umat Islam di Indonesia sejak dahulu menganut paham Ahlul sunnah wal Jamaah, yaitu kelompok umat Islam yang berpegang teguh pada sunah Nabi Muhammad SAW serta berupaya mengamalkan ajaran Islam secara benar berdasarkan pemahaman generasi awal, yakni para sahabat Nabi, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Para ulama yang menyebarkan Islam di Indonesia umumnya merupakan tokoh-tokoh yang berafiliasi dengan mazhab Sunni. Sebagian masyarakat Muslim di Indonesia menjadi anggota organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Wahidiyah, dan lainnya. Sebagai negara yang berlandaskan Pancasila, Indonesia menjamin kebebasan bagi setiap warga negara untuk memeluk agama dan meyakini kepercayaan sesuai dengan hati nuraninya (Wahid, 2017:142).

Menurut Latif Mahmudi (2019:79) pada masa Nabi Muhammad, Islam masih dalam keadaan bersatu dan utuh dalam memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits.

umat Islam tidak pernah menghadapi masalah yang berarti, karena masalah-masalah yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadits, bisa ditanyakan langsung kepada Rasulullah. Pertentangan-pertentangan antar suku atau antar kelompok bisa diselesaikan dan didamaikan oleh Rasulullah (Latif Mahmudi, 2019:79).

Kondisi ini berlangsung sampai pada masa khalifah Abu Bakar dan Umar. Pada masa kekhalifahan Usman bin Affan, integritas umat Islam mulai terganggu, puncaknya adalah masa kekhalifahan Ali bin Abitholib, umat Islam pada masa itu sudah mulai mengalami perpecahan yang lebih signifikan. Maka sejak saat itulah lahir berbagai kelompok aliran yang bertumbuh dan berkembang di dalam Islam diantaranya kelompok khowarij, aliran qodqriyyah, faham jabariyah, aliran mu'tazilah, aliran asy'ariah, aliran salafi, aliran wahabi (Latif M, 2019:86).

Munculnya aliran dalam Islam merupakan sebuah dampak logis dari suatu pengelompokan Islam itu sendiri yang memiliki beragam penafsiran dan ekspresi keagamaan. Sejak sepeninggal Nabi Muhammad SAW umat Islam berupaya mencari bentuk dan formasi religius agar bisa masuk kedalam kategori aliran yang selamat sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW. Aksi saling klaim kebenaran antara berbagai mazhab dan kelompok melahirkan idiom yang cukup bermasalah

yakni : “aliran Islam” dan “aliran sesat”. Beragam aliran keagamaan yang lahir dari Islam, tanpa menghakimi mana yang “Islam” mana yang “sesat” mewarnai kehidupan sosial dilingkup masyarakat Indonesia. Baik dari aliran wilayah lokal, nasional bahkan internasional, semua itu menjadi sebuah masalah serius dalam tataran sikap kelompok masyarakat bahkan negara sering kali mengambil peran sebagai pelaku intoleran dan anti-keberagaman. Dasar yang sering dipergunakan untuk menghakimi kelompok lain biasanya diungkapkan dengan kata kesesatan, meresahkan masyarakat, dan penistaan agama (Sajari, 2015:63).

Pentingnya kerukunan antar umat Islam sangat krusial dalam menjaga keharmonisan sosial, mencegah konflik dan juga memperkuat integrasi nasional. Kerukunan antar umat Islam menciptakan suasana yang mendukung toleransi, dimana individu dapat saling menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman, kerukunan antar umat Islam berkontribusi pada persatuan dan juga kesatuan bangsa, dengan saling menghargai dan bekerja sama umat Islam dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan stabil (nazmudin, n.d.:24). Kerukunan antar umat Islam membantu menjaga stabilitas sosial dengan mengurangi potensi konflik yang dapat timbul dari perbedaan doktrin atau praktik keagamaan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai bagi semua anggota masyarakat.

Dinamika kerukunan umat beragama di kabupaten Kediri tergambar dalam beberapa aspek yaitu eksistensi dan pengakuan organisasi keagamaan serta aliran keagamaan yang ada di kabupaten Kediri, dapat dilihat bagaimana berbagai macam aliran dan organisasi keagamaan berdiri sebagai organisasi secara legal. Tidak ada diskriminasi dan tidak saling mengganggu di antara organisasi sosial keagamaan yang ada di kabupaten Kediri. Diinternal umat Islam Kabupaten Kediri ada berbagai organisasi, ada Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan juga Wahidiyah. Masing masing memiliki karakteristik amalan yang membedakan antara satu organisasi keagamaan yang satu dengan lainnya. Keragaman ini tentunya sudah menjadi kesadaran di tengah Masyarakat, sehingga tidak menjadi penghalang dalam interaksi sosial. Kemudian kegiatan

keagamaan dari masing masing pemeluk agama berjalan secara bebas, meskipun mayoritas umat muslim di kabupaten kediri sangat mendominasi, akan tetapi kehidupan umat beragama selain non muslim tetap berjalan dengan sangat baik tanpa adanya diskriminasi antar pemeluk agama (El Ishaq et al, 2023:8).

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan organisasi kemasyarakatan yang menjadi wadah bagi umat Islam dalam mempelajari, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam secara murni berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Keberadaan LDII dibentuk dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia serta berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Organisasi ini didirikan pada tahun 1951 oleh Nur Khasan dan awalnya dikenal dengan nama Darul Hadits, kemudian mengalami beberapa perubahan nama, antara lain Islam Jama'ah, Jajasan Pedoman Islam Djama'ah (JPID), serta Gugus Depan Pramuka Khusus Islam. LDII merupakan organisasi kemasyarakatan yang independen, resmi, dan legal secara hukum, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1986, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 1986, dan sejumlah regulasi lainnya. LDII juga memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) sebagai landasan hukum dan pedoman operasional organisasi (Yusnita, 2022:36).

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pertama kali didirikan pada tanggal 1 Juli 1972 di Surabaya, Jawa Timur. Pada awal pendiriannya, organisasi ini bernama Yayasan Karyawan Islam (YAKARI). Selanjutnya, dalam Musyawarah Besar tahun 1981, nama tersebut diubah menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI). Kemudian, pada Musyawarah Besar IV LEMKARI tahun 1990, berdasarkan arahan Wakil Presiden Sudharmono dan Menteri Dalam Negeri Rudini, nama organisasi diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Sebagai organisasi dakwah yang legal, independen, dan diakui oleh negara, LDII telah mengalami perkembangan yang signifikan dan meluas. Saat ini, LDII menjadi salah satu komponen strategis bangsa Indonesia yang berperan aktif dalam

pembangunan nasional serta dalam penyebaran dan penguatan nilai-nilai keagamaan Islam (Yusnita, 2022:19).

Sebagai organisasi keagamaan LDII selalu berupaya agar anggota LDII bisa meningkat jumlahnya, sekaligus sebagai bentuk dari pengkaderan dan juga sebagai bentuk regenerasi organisasi. LDII tidak memberikan batasan dalam merekrut setiap anggota baru. Setiap saat masyarakat dapat terbuka secara langsung. Praktik keagamaan dari LDII yaitu mencakup berbagai kegiatan yang tujuannya adalah untuk peningkatan pemahaman serta pengalaman ajaran Islam dikalangan setiap anggota dengan cara melakukan pengajian rutin dengan materi pengajian bacaan, terjemahan dan juga tafsir Al-Qur'an serta Al-Hadist yang dianggap relevan. Selain pengajian rutin LDII memiliki kegiatan Program Pembinaan sejak usia dini sampai dengan usia lansia. Pembinaan usia dini ini di khususkan untuk anak-anak prasekolah hingga SD, program ini dimaksudkan untuk memperkenalkan ajaran Islam sejak dini kepada anak. Praktik keagamaan LDII didasarkan juga pada keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial di tengah masyarakat, struktur organisasi yang solid dan pendekatan yang inklusif terhadap masyarakat. LDII selalu berupaya untuk menjadi integral dari kehidupan sosial di Indonesia(Ulfah, n.d.:212).

Pengaruh LDII di tengah masyarakat sangat kompleks dan juga memiliki banyak aspek atau banyak sisi. Secara umum LDII sering dikatakan sebagai sebuah gerakan Islam sesat yang dianggap menyimpang dari norma-norma Islam (Indra 2018:36). Meskipun demikian, di kabupaten Kediri LDII terus menerus tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang mayoritasnya memiliki integrasi sosial yang tinggi. Strategi pengembangan yang efektif oleh pemimpin dan anggota LDII inilah yang membuat LDII tetap populer meskipun sering dianggap kaku oleh beberapa orang. LDII sendiri menggunakan strategi dakwah yang baik dengan mengembangkan metode yang menarik agar orang lain mau bergabung Bersama LDII. Untuk meningkatkan reputasinya, LDII berkooperatif dengan organisasi Islam lainnya seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan juga Muhammadiyah agar LDII bisa diterima lebih baik oleh masyarakat dan menghilangkan stigma sebagai organisasi kaku yang ada di tengah masyarakat. Akan tetapi, reaksi negatif dari

beberapa pihak di masyarakat masih saja ada, hal ini menunjukkan bahwa LDII masih memiliki perdebatan dan kontroversi di tengah masyarakat umum (Anon, n.d.:2). Dengan mempertimbangkan berbagai kontribusi positif dalam berbagai bidang diantaranya bidang Pendidikan, sosial, dan ekonomi serta upaya LDII untuk mengedukasi masyarakat tentang ajaran Islam yang damai. Peneliti merasa penelitian mengenai organisasi LDII sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dapat membantu memperkuat kerukunan antar umat beragama.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemikiran LDII, analisis praktik keagamaan serta pengaruhnya di masyarakat, berdasarkan studi Faizin (2016) dalam jurnal yang berjudul “PEMIKIRAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) : ANALISIS PRAKTIK KEAGAMAAN DAN PENGARUHNYA DI KABUPATEN KERINCI” Hasil yang didapat dari penelitian jurnalnya adalah Akidah yang diyakini oleh anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan mereka, terutama dalam bidang keagamaan, politik, dan ekonomi. Dalam aspek keagamaan, LDII menjadikan Al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai dasar utama dalam beragama, disertai penerimaan terhadap pendapat sahabat (qaul sahabat), baik melalui metode qiyas maupun ijmak. Pemahaman tersebut diwujudkan dalam praktik ibadah sehari-hari, baik ibadah wajib maupun sunnah, dengan menekankan prinsip pemurnian akidah, pengamalan, serta niat ibadah dari unsur tahayul, khurafat, syirik, dan bid’ah. Dalam aspek politik, LDII memiliki pandangan terhadap sistem pemerintahan kekhalifahan yang dipimpin oleh seorang amir. Pandangan ini bersumber dari hadis Umar bin Khattab yang menekankan pentingnya keterikatan beragama melalui jamaah, bai’at, dan ketaatan kepada pemimpin. Kendati demikian, dalam praktik kenegaraan, LDII bersikap moderat dan tetap menjunjung sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia berdasarkan Pancasila. Sementara itu, dalam bidang ekonomi, akidah LDII mendorong anggotanya untuk bersikap rajin bekerja, meningkatkan kualitas dan produktivitas, serta menurunkan tingkat pengangguran di lingkungan internal organisasi. Pandangan terhadap konsep qadar tidak dimaknai secara pasif, melainkan sebagai motivasi untuk terus berkarya dan memberikan yang terbaik.

Dalam mengembangkan sistem ekonomi, LDII tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariat Islam, sehingga kegiatan ekonomi berjalan sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang diyakini.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan pemikiran dan pengaruh LDII di masyarakat yang di buat oleh Limas Dodi (2017) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “METAMORFOSIS GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN : Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)” menghasilkan penelitian sebagai berikut : Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) tidak dapat dilepaskan dari fondasi pemikiran yang berkaitan dengan empat dimensi dan perspektif utama dalam paham Salafi. Meskipun demikian, LDII lebih menitikberatkan pada aspek purifikasi (pemurnian) dalam praktik ubudiyah (peribadatan). Walaupun berakar pada semangat pemurnian ajaran Islam, LDII bukan merupakan gerakan keagamaan radikal yang menolak secara total praktik-praktik keagamaan Islam yang bersifat tradisional. Dalam perjalanannya sebagai komunitas sosial-keagamaan, LDII menunjukkan kecenderungan moderatif terhadap keberadaan dan perkembangan gerakan Islam non-Salafi yang tumbuh di Indonesia. Polemik yang kerap muncul di masyarakat terkait dengan LDII lebih banyak menyangkut doktrin ideologi internal organisasi tersebut. Meskipun demikian, dalam merespons polemik serta diseminasi informasi yang beredar, Majelis Ulama Indonesia (MUI) tidak pernah secara eksplisit menyatakan bahwa LDII merupakan aliran sesat ataupun bahwa LDII menganut ajaran Islam Jamaah secara formal. Hal ini menunjukkan adanya ambiguitas dalam penilaian keagamaan terhadap organisasi tersebut di ranah publik.

Di sisi lain, LDII memiliki struktur jaringan sosial yang dikelola secara sistematis dan direproduksi melalui pengembangan unsur-unsur kebudayaan internal, seperti budaya kaderisasi, garis komando, serta ketaatan kultural terhadap pemimpin. Prinsip-prinsip seperti komunitas, loyalitas, dan kepemimpinan menjadi modal kultural yang penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Jaringan sosial LDII bersifat ekspansif dan berbasis keagamaan, dengan penyebarannya

yang masif melalui pengiriman mubaligh (dai) ke berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menjadikan LDII sebagai salah satu organisasi keagamaan yang memiliki kapasitas penyebaran dakwah yang kuat dan terstruktur secara nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian tentang LDII memiliki pendekatan unik dalam dakwah dan juga praktik keagamaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai ajaran, nilai-nilai, dan juga praktik yang diterapkan oleh LDII, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada kehidupan spiritual anggotanya. Penelitian tentang permasalahan LDII ini memiliki keunikan dalam menggunakan metode kualitatif, fokus pada aspek keagamaan, interaksi sosial dengan masyarakat lokal di Kabupaten Kediri, manfaat yang luas serta perhatian khusus terhadap isu-isu kontroversial. Dengan alasan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMIKIRAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) : PEMIKIRAN, ANALISIS PRAKTIK KEAGAMAAN, SERTA PENGARUHNYA DI KABUPATEN KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan pada beberapa aspek yang berkaitan dengan pengaruh, peran dan dinamika organisasi dalam konteks sosial dan keagamaan. Berikut adalah fokus penelitian yang akan dibahas :

1. Aspek Sejarah, peneliti akan meneliti tentang Sejarah berdirinya LDII dimulai dari perubahan nama, perkembangan LDII dari awal dibentuk hingga saat ini, serta visi misi organisasi LDII dari waktu ke waktu;
2. Keterlibatan LDII dalam kegiatan sosial masyarakat, fokus ini mencakup bagaimana LDII berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar;
3. Menganalisis praktik keagamaan dan pengaruhnya di kabupaten Kediri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perkembangan LDII dari tahun 1940 -2024 di Kabupaten Kediri?

2. Bagaimanakah implementasi pemikiran dan analisis praktik keagamaan LDII di Kabupaten Kediri?
3. Bagaimanakah pengaruh pelaksanaan dan analisis praktik keagamaannya di bidang sosial kemasyarakatan LDII Kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan LDII dari awal terbentuknya LDII sampai saat ini di wilayah kabupaten kediri;
2. Mengetahui bagaimana implementasi dari pemikiran dan praktik keagamaan LDII di Kabupaten Kediri;
3. Mengetahui pengaruh dari pelaksanaan praktik keagamaannya dibidang sosial kemasyarakatan di kabupaten kediri.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Salah satu realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan tambahan referensi yang dibutuhkan bagi peningkatan ilmu pengetahuan diwaktu mendatang, khususnya pada jurusan Pendidikan Sejarah. Penelitian ini dimaksudkan juga untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai organisasi LDII.

3. Untuk Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber bahan bacaan khususnya bahan bacaan bagi jurusan Pendidikan Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, B. (2024) *KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF LDII VERSI LAMA DAN VERSI BARU (Studi di Kota Bandar Lampung)*.
- Akhmad, A. (2015) *Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)*.
- Antara, M. and Yogantara, M.V. (2018) *KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA SUMBER INSPIRASI INOVASI INDUSTRI KREATIF Made Antara 1) dan Made Vairagya Yogantari 2)*.
- ashari, aziz (2018) *IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK KEAGAMAAN*.
- Attalarik Iskandar, R. (2022) 'KAJIAN NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL MAHBUB DJUNAI DI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DESKRIPTIF ANALISIS DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR NOVEL SEJARAH STUDY OF THE STRUGGLE VALUE OF MAHBUB DJUNAI DI'S NOVEL USING ANALYSIS DESCRIPTIVE METHOD AND ITS UTILIZATION AS ALTERNATIVE HISTORY NOVEL TEACHING MATERIALS', 5(2). Available at: https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue.
- Djafri Taufan, M. *et al.* (2023) 'Pemikiran Keagamaan di Indonesia (Analisis terhadap Pemikiran Tradisionalisme dan Modernisme Islam)', *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 2(2), pp. 144–156. Available at: <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i2.971>.
- Dodi, L. (2016) 'Islam Dan Agama Lokal Dalam Arus Perubahan Sosial', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i1.365>.
- Fadlu Imama (2021) *STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) KOTA MEDAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM UNGGULAN TRI SUKSES GENERUS SKRIPSI Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar*.
- Faizin (2016a) *PEMIKIRAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII): ANALISIS PRAKTIK KEAGAMAAN DAN PENGARUHNYA DI KABUPATEN KERINCI*.
- Faizin (2016b) *PEMIKIRAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII): ANALISIS PRAKTIK KEAGAMAAN DAN PENGARUHNYA DI KABUPATEN KERINCI*.
- hasibuan, yusnita (2022) *STAI Nias Gunung Sitoli LDII NIAS*.

- Indra (2018) *THE EXISTENCE OF LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) AND RESPONSE OF MUSLIMS COMMUNITY IN MEDAN*
Indra Lecturer at Faculty of Ushuluddin and Islamic Studies, UIN Sumatera Utara Medan. Available at: www.eajournals.org.
- El Ishaq, R. *et al.* (2023) ‘Kerukunan Umat Beragama di Kota Kediri Tahun 2022’, *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 21(1), pp. 75–94. Available at: <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.166>.
- Kuliah, M., Agama, P. and Harus Dipertahankan, Y. (no date) *Nama : Panji Satrio KEBERAGAMAN AGAMA DI INDONESIA SEBAGAI CIRI KHAS*.
- Latif Mahmudi, W. (2019) *PERTUMBUHAN ALIRAN-ALIRAN DALAM ISLAM DAN HISTORINYA*. Available at: <http://mzainiblog.blogspot.com/2017/>.
- Nasution, F. (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*.
- nazmudin (no date) *Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Nazmudin I*.
- Pongtiku, Arry. *et al.* (2016) *Metode penelitian kualitatif saja*. Nulisbuku.
- Prayogi, A. (2021) *Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual*.
- Rijal Fadli, M. (2021) ‘Memahami desain metode penelitian kualitatif’, 21(1), pp. 33–54. Available at: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- ‘S2_PAS_2002_AKHMAD_MUNDAKIR_ABSTRACT_pdf’ (no date).
- Sajari, D. (2015) ‘FATWA MUI TENTANG ALIRAN SESAT DI INDONESIA (1976-2010)’, *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 39(1). Available at: <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.38>.
- Syahputri, Z.A., Fallenia, D. and Syafitri, R. (2023) *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Available at: <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.
- Ulfah, N.M. (no date) ‘STRATEGI DAN MANAJEMEN DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG’. Available at: <https://doi.org/10.21580/jid.35.2.1617>.
- Wahid, R.A. (2017) *ALIRAN MINORITAS DALAM ISLAM DI INDONESIA, JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAM AND MUSLIM SOCIETIES*.

- Yuliani, W. (2018) 'METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING', 2(2). Available at: <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>.
- Yusnita, H. (2022a) 'SEJARAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA', 4(1).
- Yusnita, H. (2022b) 'SEJARAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA', 4(1).
- Zakariya, A. (2018) *POLA INTERAKSI JAMA'AH LDII DENGAN MASYARAKAT SEKITAR (Studi Kasus Jama'ah LDII di Prayungan Sawoo Ponorogo) SKRIPSI*.
- Zuhri, S. (2018) 'Analisis Hukum Islam Terhadap Proses Perjodohan dan Kriteria Kafa'ah Dalam Perkawinan Anggota LDII'.
- Mufatahatillah, L. T. (2023). *Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Madiun Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Profesional Religius. Skripsi (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)*.
- Gunawan, H., Efriadi, E., & Hadi, S. (2022). Sejarah Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (ldii) Di Kota Jambi 1995–2020. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 96-114.

Wawancara :

Agus Sukisno,	12 Mei 2025	(Ketua DPD LDII Kabupaten Kediri)
Abdul Azis Setiawan,	16 Mei 2025	(Wakil Ketua PPG LDII PC Pare)
Sri Panuju Jannah,	18 Mei 2025	(Pengurus BK Daerah)
Andik Sunawan	20 Mei 2025	(Ketua PAC LDII Desa Kepung)
Lina Kristianti,	21 Mei 2025	(Masyarakat Desa Bringin)